

PKM MENINGKATKAN KESIAPAN SISWA MENGHADAPI TRANSFORMASI DIGITAL MELALUI PELATIHAN MANAJEMEN *CHATGPT*

Sudriyanto*¹, Abdullah Farhan², Yusuf Ghozali³, Moh. Khoirul Yaqin⁴, Ivan Catur Prasetyo⁵, Ragil Albar Fikri Putra⁶, Moh. Rafly Islamay Pasya⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia

email Koresponden : sudriyanto@unuja.ac.id

DOI :

Diterima: 22-9-2024	Direvisi: 10-11-2024	Diterbitkan: 11-11-2024
---------------------	----------------------	-------------------------

Abstrak: Transformasi digital dalam dunia pendidikan menjadi tantangan besar bagi lembaga pendidikan, termasuk MI Al-Azhar, yang masih memiliki keterbatasan dalam keterampilan digital guru dan siswa serta integrasi teknologi dalam pembelajaran. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan mengatasi masalah tersebut melalui pelatihan manajemen ChatGPT untuk meningkatkan keterampilan digital dan kemampuan integrasi teknologi. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan (*action research*) dengan empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Analisis kebutuhan diawali dengan survei terhadap guru dan siswa. Pelatihan intensif diberikan untuk mengajarkan penggunaan ChatGPT dalam kegiatan belajar mengajar. Observasi dilakukan guna memantau perubahan keterampilan digital dan penerapan teknologi di kelas, dilanjutkan dengan evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test*. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada keterampilan digital guru dari rata-rata nilai 62 menjadi 85, serta literasi digital siswa dari 65 menjadi 85. Penggunaan teknologi oleh guru dalam pembelajaran meningkat dari 20% menjadi 90%, dan oleh siswa dalam tugas sekolah dari 10% menjadi 60%. Kesimpulannya, pelatihan manajemen ChatGPT efektif menjawab tantangan transformasi digital di MI Al-Azhar. Rekomendasi mencakup dukungan berkelanjutan, pelatihan lanjutan, dan pengembangan infrastruktur teknologi untuk memastikan efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Kata Kunci: *ChatGPT; Keterampilan Digital; Pelatihan Teknologi; Transformasi Digital*

Abstract: Digital transformation in education presents a significant challenge for educational institutions, including MI Al-Azhar, which still faces limitations in digital skills among teachers and students, as well as in integrating technology into the learning process. This community service program aims to address these issues by providing ChatGPT management training to enhance digital skills and technology integration. The method used is action research, consisting of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. Needs analysis was initiated through surveys of teachers and students. Intensive training was conducted to teach the use of ChatGPT in teaching activities. Observation was carried out to monitor changes in digital skills and the application of technology in the classroom, followed by evaluation through *pre-test* and *post-test* assessments. Results showed a significant increase in teachers' digital skills from an average score of 62 to 85, and in students' digital literacy from 65 to 85. The use of technology by teachers in teaching rose from 20% to 90%, and by students in school assignments from 10% to 60%. In conclusion, ChatGPT management training proved effective in addressing digital transformation challenges at MI Al-Azhar. Recommendations include sustained support, further training, and the development of technological infrastructure to ensure the effectiveness of technology use in future learning.

Keywords: *ChatGPT; Digital Skills; Digital Transformation; Technology Training*

Pendahuluan

MI Al-Azhar adalah sebuah Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang terletak di Dusun Gerdu RT 003 RW 001, Desa Karangren, Kecamatan Krejengan, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur, dan berada di bawah naungan Kementerian Agama (Tim Dapodikbud, 2024). Madrasah ini didirikan dengan tujuan untuk memberikan pendidikan dasar yang bermutu dengan penekanan pada nilai-nilai agama Islam. Dengan jumlah siswa sekitar 150 orang dan didukung oleh 15 tenaga pengajar, MI Al-Azhar memiliki fasilitas yang cukup memadai, termasuk ruang kelas yang bersih, perpustakaan, laboratorium komputer, dan ruang ibadah.

Pendidikan di MI Al-Azhar menggabungkan kurikulum nasional dengan kurikulum madrasah, dan kegiatan belajar mengajar umumnya dilakukan melalui metode tatap muka konvensional di kelas (Ansori, 2021). Selain itu, madrasah ini juga aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti keagamaan, seni, olahraga, dan keterampilan, yang semuanya bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh. Struktur manajemen sekolah dikelola dengan baik, di mana kepala madrasah memimpin dengan dukungan dari wakil kepala madrasah dan koordinator berbagai bidang seperti kurikulum, kesiswaan, serta sarana dan prasarana.

Namun demikian, MI Al-Azhar dihadapkan pada beberapa tantangan yang memerlukan perhatian serius. Tantangan pertama adalah keterbatasan akses digital, yang disebabkan oleh kurangnya perangkat komputer yang memadai dan akses internet yang masih terbatas (Darmadi et al., 2022; Yuliana et al., 2023). Kondisi ini menghambat integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar, terutama di era transformasi digital saat ini. Selain itu, sebagian besar guru dan siswa belum memiliki kompetensi yang cukup dalam penggunaan teknologi digital, termasuk dalam memanfaatkan perangkat lunak dan aplikasi pembelajaran daring (Yohamintin et al., 2021).

Tantangan lainnya adalah kebutuhan mendesak untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan, terutama dalam menerapkan model pembelajaran campuran (*blended learning*) yang menggabungkan pembelajaran digital dan konvensional (Halaweh, 2023; Tlili et al., 2023). Di samping itu, guru dan tenaga pendidik di MI Al-Azhar memerlukan pelatihan berkelanjutan dalam manajemen teknologi pendidikan dan penggunaan aplikasi digital seperti ChatGPT untuk mendukung proses belajar mengajar yang lebih efektif (Novi Fitriani et al., 2023; Shoufan, 2023).

ChatGPT adalah model bahasa berbasis kecerdasan buatan dari OpenAI yang mampu memahami dan menghasilkan teks, memfasilitasi interaksi manusia dalam bentuk percakapan alami (W & Pribadi, 2023). Bagi guru, ChatGPT berfungsi sebagai asisten pembelajaran, membantu menyediakan penjelasan tambahan, merancang materi, dan memperkaya konten pengajaran (Rahman et al., 2023). Guru juga dapat menggunakan ChatGPT untuk dukungan pribadi dalam memahami konsep baru dan mengembangkan metode pengajaran (Achmad Yogi Pambudi et al., 2023). Sementara itu, siswa dapat memanfaatkan ChatGPT sebagai pendamping belajar mandiri, membantu mereka memahami konsep sulit, menjawab pertanyaan, dan mengembangkan keterampilan literasi digital. Secara keseluruhan, ChatGPT meningkatkan

efektivitas pembelajaran, mempermudah akses informasi, dan mendukung kemandirian siswa dalam belajar (Essy Malays Sari Sakti et al., 2023).

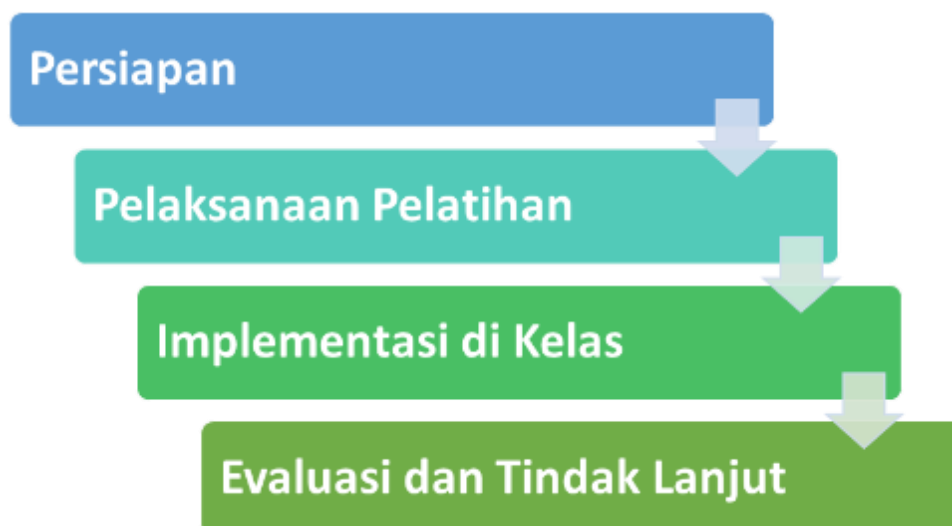
Lebih lanjut, ada kebutuhan untuk meningkatkan dan mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan, terutama dalam hal teknologi informasi dan komunikasi (TIK), guna mendukung proses belajar mengajar yang lebih efisien dan efektif (Fanny et al., 2023). Pengembangan ini meliputi pengadaan perangkat komputer tambahan, perbaikan akses internet, dan penyediaan fasilitas yang memadai untuk mendukung penerapan pembelajaran digital di madrasah. Dengan demikian, MI Al-Azhar diharapkan mampu menjadi lembaga pendidikan yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik dan keagamaan, tetapi juga siap menghadapi tantangan era digital.

Untuk menghadapi tantangan transformasi digital, MI Al-Azhar perlu melakukan upaya strategis yang komprehensif, meliputi peningkatan akses digital dan penguatan kompetensi teknologi bagi seluruh siswa dan tenaga pendidik. Pelatihan intensif untuk guru dan staf dalam penggunaan teknologi pendidikan merupakan langkah penting yang harus diambil untuk meningkatkan keterampilan teknis serta pemahaman integrasi teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, pengadaan dan pengembangan sarana Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang memadai harus menjadi prioritas untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan upaya ini, MI Al-Azhar tidak hanya akan tetap fokus pada pengajaran nilai-nilai Islam, tetapi juga akan menjadi lembaga pendidikan yang unggul dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran di era digital, sehingga mampu mempersiapkan generasi muda yang kompeten dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Metode

1. Tahapan Pelaksanaan

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh MI Al-Azhar dalam menghadapi transformasi digital, akan dilaksanakan serangkaian tahapan pelaksanaan yang dirancang secara sistematis dan terstruktur. Setiap tahapan disusun dengan cermat untuk memastikan bahwa solusi yang ditawarkan dapat diimplementasikan secara efektif, memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa dan guru, serta meningkatkan mutu pembelajaran di MI Al-Azhar. Pelaksanaan kegiatan ini direncanakan berlangsung mulai tanggal 1 Agustus 2024 hingga 30 September 2024, dengan setiap tahapan dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tahapan-tahapan tersebut meliputi persiapan awal, pelatihan intensif, pendampingan implementasi, serta evaluasi dan pemantauan hasil. Dengan demikian, diharapkan seluruh rangkaian kegiatan ini dapat membawa peningkatan yang nyata dalam keterampilan digital dan integrasi teknologi dalam pembelajaran di MI Al-Azhar. Adapun tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan

a. Persiapan

- Identifikasi Kebutuhan: Tahap ini melibatkan survei awal untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik siswa dan guru terkait keterampilan digital dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Survei ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang tingkat pengetahuan awal peserta serta tantangan yang mereka hadapi dalam mengadopsi teknologi.
- Pengumpulan Sumber Daya: Langkah ini mencakup persiapan materi pelatihan, perangkat keras, dan perangkat lunak yang diperlukan untuk mendukung pelatihan. Selain itu, upaya untuk memastikan ketersediaan akses internet yang memadai juga dilakukan guna menjamin kelancaran pelatihan.
- Koordinasi dengan Pihak Madrasah: Pertemuan awal dengan pihak MI Al-Azhar diadakan untuk menyepakati jadwal pelatihan, menentukan ruang yang akan digunakan, dan membahas aspek teknis pelaksanaan pelatihan. Koordinasi ini penting untuk memastikan semua pihak memiliki pemahaman yang sama mengenai proses dan tujuan pelatihan.

b. Pelaksanaan Pelatihan

1. Pelatihan Guru:

- Pengenalan Teknologi Digital: Guru diberikan pelatihan dasar mengenai penggunaan perangkat digital dan internet, yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi teknologi mereka dalam konteks pendidikan.

- Penggunaan Aplikasi ChatGPT: Guru diajarkan cara mengoperasikan aplikasi ChatGPT dan bagaimana aplikasi ini dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran di kelas.
- Manajemen Pembelajaran Digital: Guru dilatih dalam merancang dan mengelola pembelajaran berbasis digital, termasuk strategi dalam penerapan blended learning untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan interaktif.

2. Pelatihan Siswa:

- Dasar-dasar Literasi Digital: Siswa diajarkan dasar-dasar penggunaan komputer dan internet, sebagai langkah awal untuk meningkatkan literasi digital mereka.
- Penggunaan Aplikasi Pembelajaran: Siswa dilatih menggunakan aplikasi pembelajaran digital, termasuk ChatGPT, yang dapat membantu mereka dalam menyelesaikan tugas dan mendukung pembelajaran sehari-hari.
- Simulasi dan Praktik: Siswa diberikan kesempatan untuk mempraktikkan penggunaan teknologi dalam skenario pembelajaran nyata, yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi.

c. Implementasi di Kelas

- Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran: Setelah pelatihan, guru diharapkan dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh ke dalam proses pembelajaran di kelas. Penggunaan teknologi dan aplikasi yang telah diajarkan menjadi bagian dari metode pengajaran yang diterapkan secara rutin.
- Pemantauan dan Evaluasi: Pemantauan secara berkala dilakukan untuk menilai sejauh mana teknologi telah diintegrasikan ke dalam pembelajaran di kelas, serta mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Evaluasi ini penting untuk mengidentifikasi kesenjangan dan area yang membutuhkan penyesuaian.
- Pendampingan dan Konsultasi: Sesi pendampingan dan konsultasi disediakan untuk guru dan siswa yang membutuhkan bantuan lebih lanjut dalam menggunakan teknologi digital. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua peserta mampu mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dan dapat terus berkembang.

d. Evaluasi dan Tindak Lanjut

- Evaluasi Pelatihan: Umpan balik dikumpulkan dari peserta pelatihan, baik guru maupun siswa, untuk mengevaluasi keberhasilan pelatihan. Evaluasi ini membantu

dalam mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan agar pelatihan di masa depan dapat lebih efektif.

- Laporan Hasil: Laporan komprehensif disusun untuk mendokumentasikan hasil pelatihan dan implementasi teknologi di kelas, termasuk peningkatan keterampilan digital peserta dan dampaknya terhadap proses belajar mengajar.
- Rencana Tindak Lanjut: Rencana tindak lanjut dikembangkan untuk memastikan keberlanjutan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Ini mencakup pelatihan lanjutan bagi guru dan siswa serta dukungan berkelanjutan untuk mengatasi tantangan yang mungkin muncul di masa depan.

2. Paritipasi Mitra

Partisipasi aktif dari MI Al-Azhar dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat sangat krusial untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan kegiatan ini. Pada tahap persiapan, pihak madrasah akan berperan penting dalam mengidentifikasi kebutuhan spesifik terkait keterampilan digital dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan melalui survei dan diskusi yang melibatkan tim pengabdian dan pihak madrasah, guna memahami kebutuhan yang mendesak dan menyiapkan materi serta sumber daya yang diperlukan.

Selama pelaksanaan pelatihan, MI Al-Azhar akan menyediakan fasilitas seperti ruang kelas dan laboratorium komputer, serta memastikan akses internet yang memadai. Pihak madrasah juga akan mengoordinasikan jadwal pelatihan dan memastikan kehadiran guru dan siswa. Guru-guru MI Al-Azhar akan berpartisipasi dalam sesi pelatihan mengenai teknologi digital dan aplikasi pembelajaran, seperti ChatGPT, serta terlibat dalam simulasi dan praktik langsung untuk menerapkan keterampilan baru di kelas. Siswa juga akan mengikuti pelatihan dasar literasi digital dan praktik penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Pada tahap implementasi dan evaluasi, MI Al-Azhar akan memantau penerapan teknologi di kelas dan memberikan umpan balik mengenai efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pihak madrasah akan menyusun laporan hasil pelatihan dan implementasi, serta berkolaborasi dalam mengembangkan rencana tindak lanjut untuk memastikan keberlanjutan penggunaan teknologi. Dengan partisipasi aktif ini, MI Al-Azhar tidak hanya menerima manfaat dari program, tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan di sekolahnya.

3. Pembagian Peran

Dalam pelaksanaan program pelatihan di MI Al-Azhar, peran dan tugas telah dibagi sebagai berikut:

- Sudriyanto, M.Kom: Sebagai ketua tim, beliau memimpin seluruh kegiatan, termasuk perencanaan dan koordinasi. Beliau juga bertanggung jawab atas komunikasi dengan MI Al-Azhar, penyusunan laporan akhir, memimpin sesi pelatihan utama, serta memberikan arahan strategis dalam integrasi teknologi digital.
- Abdullah Farhan: Bertugas dalam pengembangan materi pelatihan dan implementasi teknologi. Tugasnya termasuk menyiapkan materi pelatihan terkait ChatGPT dan teknologi digital, serta memastikan kesiapan perangkat lunak dan perangkat keras yang akan digunakan.
- Yusuf Ghozali: Berperan sebagai pengelola teknis dan dukungan perangkat keras. Ia bertanggung jawab atas pengaturan dan pemeliharaan perangkat komputer, penyelesaian masalah teknis, serta instalasi dan konfigurasi aplikasi.
- Moh. Khoirul Yaqin: Bertanggung jawab melakukan evaluasi dan pemantauan. Tugasnya meliputi mengawasi penggunaan teknologi di kelas, mengumpulkan data umpan balik, menyusun laporan evaluasi, serta memberikan rekomendasi perbaikan.
- Ivan Catur Prasetyo: Memberikan pendampingan dan konsultasi langsung kepada guru dan siswa. Ia membantu mereka dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penggunaan perangkat dan aplikasi selama pelatihan.
- Adib Muhammad Zain: Bertugas atas pembuatan konten pelatihan dan simulasi praktik. Ia mengembangkan modul pelatihan, menyusun materi pendukung, serta mengatur sesi simulasi untuk praktik langsung penggunaan teknologi.
- Ragil Albar Fikri Putra: Mengelola logistik dan koordinasi, termasuk mengatur jadwal pelatihan, koordinasi kebutuhan ruang dan fasilitas, serta memastikan kelancaran pelaksanaan pelatihan dengan keteraturan peserta.
- Moh. Rafly Islamay Pasya: Melaksanakan penyuluhan dan pelatihan literasi digital kepada siswa. Ia memastikan siswa memahami penggunaan perangkat digital dan aplikasi pembelajaran secara efektif.

Hasil

Hasil dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat di MI Al-Azhar dapat dijelaskan secara rinci melalui data kuantitatif yang mencakup hasil pre-tes dan post-tes untuk menilai kemajuan keterampilan digital, integrasi teknologi, dan efektivitas pelatihan. Berikut adalah rincian hasil:

1. Peningkatan Keterampilan Digital

Tabel 1. Hasil Peningkatan Keterampilan Digital

Kelompok	Kategori	Pre-Tes (Nilai Rata-rata)	Post-Tes (Nilai Rata-rata)	Persentase Peningkatan
Guru	Keterampilan Digital	62 dari 100	85 dari 100	37%
Siswa	Kepercayaan Diri	30% merasa percaya diri	85% merasa percaya diri	55%
	Literasi Digital	65 dari 100	85 dari 100	31%

2. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran

Tabel 2. Hasil Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran

Kelompok	Kategori	Pre-Pelatihan (%)	Post-Pelatihan (%)	Persentase Peningkatan
Guru	Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran	20%	90%	70%
Siswa	Penggunaan Teknologi dalam Tugas	10%	60%	50%

3. Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan

Tabel 3. Hasil Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan

Kelompok	Kategori	Pre-Pelatihan (%)	Post-Pelatihan (%)	Persentase Peningkatan
Guru	Umpan Balik Positif	0%	80%	80%
	Kesiapan Mengajarkan Teknologi	0%	70%	70%
Siswa	Rasa Percaya Diri Menggunakan Teknologi	20%	65%	45%
	Pembelajaran Menarik	0%	60%	60%

4. Keterlibatan Siswa

Tabel 4. Keterlibatan Siswa

Kelompok	Kategori	Pre-Pelatihan (Jam/Minggu)	Post-Pelatihan (Jam/Minggu)	Persentase Peningkatan
Siswa	Waktu yang Dihabiskan dengan Teknologi	1 jam	3 jam	200%

- Peningkatan Keterampilan Digital: Guru dan siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan digital dan literasi digital, masing-masing dengan peningkatan nilai rata-rata sebesar 37% untuk guru dan 31% untuk siswa.
- Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran: Penggunaan teknologi dalam pembelajaran guru meningkat dari 20% menjadi 90%, sedangkan penggunaan teknologi dalam tugas siswa meningkat dari 10% menjadi 60%.
- Pemantauan dan Evaluasi: Umpan balik positif dari guru meningkat secara signifikan dari 0% menjadi 80%, sementara rasa percaya diri siswa dalam menggunakan teknologi meningkat dari 20% menjadi 65%.
- Keterlibatan Siswa: Waktu yang dihabiskan siswa dengan teknologi dalam kegiatan belajar meningkat secara signifikan dari 1 jam per minggu menjadi 3 jam per minggu.

Evaluasi program Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di MI Al-Azhar menunjukkan hasil yang positif dengan peningkatan keterampilan digital dan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Evaluasi dari pre-tes dan post-tes menunjukkan peningkatan nilai keterampilan digital guru dari 62 menjadi 85 dan literasi digital siswa dari 65 menjadi 85. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran guru meningkat dari 20% menjadi 90%, dan dalam tugas siswa meningkat dari 10% menjadi 60%.

Untuk keberlanjutan, MI Al-Azhar harus melanjutkan dukungan teknis dan pelatihan lanjutan. Penting bagi sekolah untuk mengembangkan rencana jangka panjang yang mencakup pemeliharaan perangkat dan pembaruan teknologi. Umpan balik rutin dari guru dan siswa akan membantu mengidentifikasi kebutuhan tambahan dan melakukan perbaikan berkelanjutan. Dengan langkah-langkah ini, MI Al-Azhar dapat memastikan bahwa manfaat teknologi digital dalam pendidikan tetap berkelanjutan dan efektif.

Pembahasan

Program pengabdian masyarakat di MI Al-Azhar berhasil meningkatkan keterampilan digital guru dan siswa serta integrasi teknologi dalam pembelajaran. Namun, untuk memastikan manfaat yang berkelanjutan dan lebih mendalam, beberapa program tindak lanjut dapat diimplementasikan pada tahun berikutnya sebagai berikut:

1. Pengembangan Modul Pembelajaran Berkelanjutan: Program ini dapat dilanjutkan dengan pengembangan modul pembelajaran berbasis teknologi yang lebih komprehensif. Modul ini akan mencakup penggunaan aplikasi ChatGPT dalam berbagai konteks pendidikan, seperti pengajaran interaktif, penilaian, dan pengelolaan kelas digital. Dengan adanya modul yang terstruktur, guru dapat lebih mudah mengintegrasikan teknologi dalam kurikulum mereka secara konsisten.
2. Pelatihan Lanjutan dan Workshop: Untuk menjaga keterampilan dan pengetahuan teknologi yang diperoleh, pelatihan lanjutan dan workshop reguler perlu diselenggarakan. Pelatihan ini tidak hanya akan memperbarui pengetahuan teknologi guru dan siswa, tetapi juga akan mengenalkan alat-alat baru dan teknik-teknik terbaru dalam pendidikan digital. Hal ini akan membantu mereka tetap relevan dan adaptif terhadap perkembangan teknologi yang cepat.
3. Pengembangan Infrastruktur Teknologi: Keberlanjutan penggunaan teknologi memerlukan infrastruktur yang mendukung. Pengembangan lebih lanjut dari infrastruktur TI di MI Al-Azhar, termasuk peningkatan perangkat keras, perangkat lunak, dan konektivitas internet, harus menjadi prioritas. Investasi dalam teknologi yang lebih baik dan dukungan teknis yang memadai akan memastikan bahwa teknologi dapat digunakan secara efektif dan tanpa gangguan.
4. Evaluasi dan Penyesuaian Program: Program tindak lanjut harus mencakup evaluasi berkala untuk menilai efektivitas dan dampak dari integrasi teknologi dalam pembelajaran. Pengumpulan umpan balik dari guru dan siswa secara rutin akan memungkinkan penyesuaian dan perbaikan yang diperlukan. Evaluasi ini akan membantu dalam memahami tantangan yang dihadapi dan keberhasilan yang dicapai, sehingga program dapat terus diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan pengguna.
5. Kolaborasi dan Kemitraan: MI Al-Azhar dapat menjajaki kemitraan dengan lembaga pendidikan atau organisasi teknologi untuk mendapatkan dukungan tambahan. Kolaborasi ini bisa berupa penyediaan sumber daya, akses ke teknologi terbaru, atau pelatihan khusus yang disesuaikan. Kemitraan ini akan memperluas jaringan dan sumber daya yang tersedia untuk mendukung keberlanjutan program.



Gambar 2. Proses pelatihan pendampingan untuk guru



Gambar 3. Proses pelatihan dan pendampingan untuk siswa

Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat di MI Al-Azhar berhasil meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi transformasi digital melalui pelatihan manajemen ChatGPT. Evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan digital, dengan nilai rata-rata keterampilan guru naik dari 62 menjadi 85, dan literasi digital siswa dari 65 menjadi 85. Integrasi teknologi dalam pembelajaran juga meningkat, dengan penggunaan teknologi oleh guru melonjak dari 20% menjadi 90%, dan oleh siswa dari 10% menjadi 60%. Meskipun demikian, program ini menghadapi keterbatasan, seperti waktu yang terbatas untuk implementasi jangka panjang dan kebutuhan akan pengembangan infrastruktur teknologi yang lebih memadai. Oleh karena itu, disarankan agar ada dukungan teknis dan pelatihan berkelanjutan, investasi dalam pengembangan infrastruktur, serta evaluasi rutin dan pengumpulan umpan balik untuk

penyesuaian program. Selain itu, kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan organisasi teknologi perlu diperkuat untuk mendapatkan dukungan tambahan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan program pengabdian masyarakat dapat memberikan manfaat yang lebih besar dan berkelanjutan bagi institusi pendidikan dan masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Madrasah MI Al-Azhar, yang telah memberikan akses dan dukungan penuh dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Probolinggo atas izin dan dukungan administratif yang memungkinkan terlaksananya program ini. Penghargaan yang tulus juga kami sampaikan kepada para guru, siswa, dan seluruh staf MI Al-Azhar yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan kontribusi signifikan selama kegiatan berlangsung. Tidak lupa, kami juga mengucapkan terima kasih kepada para sponsor yang telah memberikan dukungan dana sehingga program pengabdian ini dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Semoga kerja sama yang telah terjalin dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang lebih besar di masa mendatang.

Referensi

- Achmad Yogi Pambudi, Imam Syafi'i, Dwi Wahyu Kartikasari, Amir Yarkhasy, Hasanul Bulqiyah, Luhur Moekti Prayogo, Mardi Widodo, Djoko Apriono, Sukisno, Mario Fahmi Syahrial, Usep Supriatna, & Ammar Zaki. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Teknologi AI dalam Pembuatan PTK bagi Guru SDN Karangasem Kecamatan Jenu. *Seminar Nasional Paedagoria*, 3.
- Ansori, M. (2021). Pengembangan Kurikulum Madrasah Di Pesantren. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.32>
- Darmadi, D., Primiani, C. N., Sudarmiani, S., Pujiati, P., & Sanusi, S. (2022). Program Pojok Baca Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar di Desa. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(2). <https://doi.org/10.58466/literasi.v2i2.364>
- Essy Malays Sari Sakti, Marnis, & Agus Herwanto. (2023). Pelatihan Penggunaan Chatgpt Terhadap Minat Baca Siswa SMA Muhammadiyah 1 Jakarta. *Jurnal Edukasi Dan Multimedia*, 1(3). <https://doi.org/10.37817/jurnaledukasidanmultimedia.v1i3.3570>
- Fanny, A. M., Rusminati, S. H., Satianingsih, R., Kusmaharti, D., & Setiawan, B. (2023). Pelatihan Optimalisasi Laboratorium Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Sebagai Penunjang Proses Pembelajaran. *Kanigara*, 3(1).
- Halaweh, M. (2023). ChatGPT in education: Strategies for responsible implementation. *Contemporary Educational Technology*, 15(2). <https://doi.org/10.30935/cedtech/13036>
- Novi Fitriani, Dinda Lailatul Qomariyah, & Wiwik Widianti. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Aplikasi Google Drive dan Google Form Sebagai Instrumen Evaluasi Hasil Belajar Siswa bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Mutaallimin. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 1(6), 145–155. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v1i6.89>
- Rahman, S., Sembiring, A., Aulia, R., Dafitri, H., & Liza, R. (2023). Pengenalan ChatGPT untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa-Siswi di SMK Negeri 1 Pantai Labu. *Prioritas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(01).

- Shoufan, A. (2023). Exploring Students' Perceptions of ChatGPT: Thematic Analysis and Follow-Up Survey. *IEEE Access*, 11. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2023.3268224>
- Tim Dapodikbud. (2024, May 2). *Sekolah Kita (60716391) MIS AL AZHAR*. <https://Sekolah.Data.Kemdikbud.Go.Id/Index.Php/Chome/Profil/C49204EE-D0CC-4A55-9463-B654487773CC>.
- Tlili, A., Shehata, B., Adarkwah, M. A., Bozkurt, A., Hickey, D. T., Huang, R., & Agyemang, B. (2023). What if the devil is my guardian angel: ChatGPT as a case study of using chatbots in education. *Smart Learning Environments*, 10(1). <https://doi.org/10.1186/s40561-023-00237-x>
- W, A. D. A., & Pribadi, M. R. (2023). Pengoptimalan Penggunaan dan Fungsi ChatGPT Pada Anak Muda Gereja St . Petrus Palembang. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3).
- Yohamintin, Y., Gumala, Y., Pratiwi, V., & Awiria, A. (2021). Pembinaan Literasi Membaca melalui Self Motivation sebagai Upaya Mengembangkan Life Skill dan Meningkatkan Hasil Belajar pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v4i2.10267>
- Yuliana, E., Nirmala, S. D., & Ardiasih, L. S. (2023). Pengaruh Literasi Digital Guru dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4196>